

Kediri, 12 Agustus 2017

ISBN 978-602-60792-4-4

PROSIDING

**Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui
Pergerakan Sektor Strategis Ekonomi Domestik**

Seminar Nasional & Call For Paper 2017



SENMEA 2017

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN-EKONOMI-AKUNTANSI



Diterbitkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER

**“ MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PERGERAKAN
SEKTOR STRATEGIS EKONOMI DOMESTIK”**

Penulis adalah kumpulan dari Pemakalah yang telah berkontribusi
dalam seminar ini.



Naskah diterbitkan oleh :

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN EKONOMI AKUNTANSI I 2017
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Kediri, 12 Agustus 2017
ISBN

Editor:

Amin Tohari, M.Si

Diah Ayu Septi Fauji, M.M.

Penyunting:

Drs. Ec. Sugeng., M.M., M.Ak. CA.

Rino Sardanto, M.Pd

Desain Sampul :

Ike Cindia, M.M.

Penerbit :

Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Redaksi :

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

(0354)771576

Cetakan Pertama, Agustus 2017

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur marilah senantiasa kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan berkah dan rahmat-Nya, sehingga seminar nasional ekonomi, manajemen, akuntansi dan *call for paper* dengan tema “Mewujudkan Kemandirian Ekonomi melalui Pergerakan Sektor Strategis Ekonomi Domestik” dapat terselenggara.

Kemandirian ekonomi merupakan cita-cita dari setiap negara, tidak terkecuali Indonesia. Bung Karno sebagai *founding father* negara Indonesia pernah mengungkapkan tentang kemandirian bangsa yang dikenal dengan “Trisakti Bung Karno”, yaitu untuk mencapai peri kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang bebas (*liberty*), adil (*equality, justice*), dan sejahtera (*prosperity*). Bangsa yang mandiri berarti bangsa yang bebas, tidak tergantung oleh bangsa lain, mampu memberikan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh warga negara.

Untuk menjadi negara yang mandiri perlu daya, kemampuan dan kekuatan. Dengan potensi SDA, luas wilayah, keragaman budaya dan jumlah penduduk merupakan potensi yang besar bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang mandiri. Namun sebaliknya, dengan potensi sumberdaya yang berlimpah tetapi tidak mampu memberdayakan, tidak akan memberi kontribusi sama sekali terhadap pembangunan. Oleh sebab itu kuncinya adalah pemberdayaan, baik pemberdayaan SDA maupun SDM.

Perguruan tinggi sebagai bagian dari komponen bangsa, melalui Tridharma sudah selayaknya dapat berperan aktif dalam memberi kontribusi terhadap pembangunan bangsa. Perguruan Tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, menghasilkan penelitian yang inovatif, dan melakukan pengabdian masyarakat berbasis penelitian inovatif yang berorientasi potensi lokal, sehingga dapat mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat.

Sebagai akhir dari sambutan ini, atas nama Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri saya mengucapkan selamat datang dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bpk/Ibu/Sdr yang telah berpartisipasi dalam memberikan pemikirannya melalui seminar maupun paper yang telah dikirim kepada panitia, semoga pemikiran Bpk/Ibu/Sdr dapat memberi kontribusi yang positif bagi bangsa dan negara yang kita cintai yaitu Indonesia.

Dekan FE,

Dr. Subagyo

Sambutan Ketua Pelaksana SENMEA 2017

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara sekalian, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena limpahan berkatNya Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri dapat menyelenggarakan Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi di tahun kedua ini, yaitu tahun 2017.

Seminar kali ini mengangkat tema “Mewujudkan Kemandirian Bangsa melalui Pergerakan Sektor Strategis Ekonomi Domestik.” Kami bersyukur bahwa acara ini mendapat respon yang sangat baik dengan jumlah makalah untuk presentasi call for paper sejumlah 49 artikel dari para akademisi, baik dosen maupun mahasiswa S1, S2, dan S3 dari berbagai daerah di Indonesia. Dimasa mendatang, kami berharap Seminar Nasional Manajemen-Ekonomi-Akuntansi ini semakin dikenal lagi sebagai bentuk usaha dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Manajemen, Ekonomi, Akuntansi yang terkait dengan bisnis, kewirausahaan, dan koperasi.

Terselenggaranya seminar ini merupakan hasil kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu, kami ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Para pembicara yang telah hadir
2. Para pemakalah dan peserta seminar
3. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, Bapak Dr. Sulistiono, M.Si.
4. Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak dr. Soebagyo, MM.
5. Ketua Program studi Manajemen, Ibu Ema Nurzainul Hakimah, MM.
6. Ketua Program Studi Akuntansi, Bapak Badrus Zaman, M.Ak.
7. Tim Pengarah SENMEA 2017
8. Seluruh anggota kepanitiaan SENMEA 2017
9. Serta seluruh pihak yang memberikan kontribusi dan dukungan untuk penyelenggaraan seminar ini.

Selamat mengikuti seminar, semoga memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

Ketua Pelaksana SENMEA 2017
Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc.

SCIENTIFIC COMMITTEE



Prof. Dr. Sugiyono, M.M.	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. Emmy Indrayani, M.MSI.	(Universitas Gunadarma Jakarta)
Dr. Subagyo, M.M.	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. H. Samari, MM.	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. Roro Foryjati, M.M.	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. M. Muchson, M.M.	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. M. Anas, SE., MM., M.Ak.	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. Finnah Fourqoniah, M.M.	(Universitas Mulawarman Samarinda)
Dr. Edwin Agus Buniarto, MM.	(STIE Indonesia-Malang)
Dr. H. Abdul Rivai. M.Si.	(Universitas Krisnadwipayana Jakarta)
Galuh Mira Saktiana, M.Sc	(Universitas Tarumanagara Jakarta)

DAFTAR UNIVERSITAS PESERTA SENMEA I 2016

No.	Universitas	Kota
1.	Universitas Ahmad Dahlan	Yogyakarta
2.	Universitas Atma Jaya	Yogyakarta
3.	Universitas Papua	Papua
4.	Universitas Balikpapan	Kalimantan
5.	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Yogyakarta
6.	STIE Yapan Surabaya	Surabaya
7.	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	Sidoarjo
8.	STIESIA Surabaya	Surabaya
9.	STIE Dewantara	Jombang
10.	Universitas Trunojoyo	Madura
11.	STIE Indonesia Malang	Malang
12.	Universitas Nusantara PGRI Kediri	Kediri
13.	Universitas Islam Kediri	Kediri

DAFTAR ISI

No	Judul	Hal
1	<p style="text-align: center;">FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN PAJAK BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA KEDIRI</p> <p style="text-align: center;">Sugeng¹, Andy Kurniawan², Diah Nurdiwati³</p>	1 – 10
2	<p style="text-align: center;">PENGARUH INOVASI PRODUK, KUALITAS PRODUK, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK SMARTPHONE XIAOMI DI UN PGRI KEDIRI</p> <p style="text-align: center;">Hendry Widiyantoro¹, Bambang Agus Sumantri²</p>	11-20
3	<p style="text-align: center;">PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK ROTI TAWAR “DELLA”</p> <p style="text-align: center;">Moch. Agus Hariyanto¹ Diah Ayu Septi Fauji² Lilia Pasca Riani³</p>	21-30
4	<p style="text-align: center;">PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), GROSS PROFIT MARGIN (GPM), RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015</p> <p style="text-align: center;">Dina Rohmatin¹, Hestin Sri Widiawati</p>	31-40
5	<p style="text-align: center;">ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2016</p> <p style="text-align: center;">Dyah Ayu Awalina¹, Puji Astuti²</p>	41-50
6	<p style="text-align: center;">MODEL REGRESI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016</p> <p style="text-align: center;">Lucky Aprilia Efendy¹, Amin Tohari²</p>	51-60
7	<p style="text-align: center;">FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2015</p> <p style="text-align: center;">Lana Adi Tania¹, Sugeng²</p>	61-70
8	<p style="text-align: center;">PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN BERDASARKAN ANALISIS METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015</p> <p style="text-align: center;">Duwi Wulan Suci¹, Sugeng²</p>	71-80
9	<p style="text-align: center;">WAJIB PAJAK PADA E-FILING DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KOTA KEDIRI</p> <p style="text-align: center;">Mar’atus Solikah¹, Dian Kusumaningtyas²</p>	81-90

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN EKONOMI AKUNTANSI I 2017

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Kediri, 12 Agustus 2017

ISBN

10	PENGARUH <i>CONTEMPORARY MARKETING MIX</i> TERHADAP MINAT MASYARAKAT KOTA SANTRI UNTUK MENJADI NASABAH Wenda Wahyu Christiyanto ¹ , Mardi Astutik ²	91-100
11	PENGARUH KOMPENSASI, MOTIVASI KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN BPJS KETENAGAKERJAAN KOTA BALIKPAPAN Didik Hadiyanto	101-110
12	USAHA PENINGKATAN PEMASARAN <i>ON LINE</i> UKM JOMBANG KULINER DARI PERSPEKTIF TAM DAN VEM MELALUI SOSIAL MEDIA Nuri Purwanto ¹ , Kristin Juwita ²	111-120
13	ANALISA STRATEGI PEMASARAN SEMEN BOSOWA PADA PT. TRINISYAH GEMILANG PERSADA Ujang Syahrul	121-130
14	PELATIHAN KETRAMPILAN TALI KUR DALAM MEMOTIVASI BERWIRUSAHA KARANG TARUNA Ira Ningrum Resmawa ¹ , Siti Masrurroh ²	131-140
15	STUDI KELAYAKAN USAHA PERTANIAN BUAH NAGA DI PANTAI PANDANSARI BANTUL YOGYAKARTA Aprilia Nurmala Paramita ¹ , Amarta Dwi Wulandari ² , Rifka Nur Syabrina Putri ³	141-150
16	ANALISA MANFAAT UANG BAGI PEDAGANG LOKAL PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT Sarah Usman ¹ , Dirarini Sudarwadi ² , Sarce Babra Awom ³	151-160
17	STRATEGI PENGEMBANGAN SENTRA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TELUR ASIN DI KAMPUNG BEBEK KEBONSARI SIDOARJO Sri Wulandari	161-170
18	PENERAPAN DAN PENGEMBANGAN DANA ZIS SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN UMKM PERSPEKTIF PRODUKTIF MUTUALISME DI KABUPATEN SIDOARJO Sriyono ¹ , Musliki ²	171-180
19	BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PROVINSI DI PULAU JAWA TAHUN 2004 – 2015 Satria Julia Boangmanalu ¹ , Y. Sri Susilo ²	181-190
20	DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG RITEL PASAR TRADISIONAL (KASUS PASAR TRADISIONAL CONDONG CATUR, DEPOK, SLEMAN, DIY) Morley Saragih ¹ , Y. Sri Susilo ²	191-200

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN EKONOMI AKUNTANSI I 2017
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Kediri, 12 Agustus 2017
ISBN

21	<p style="text-align: center;">PENERAPAN PERHITUNGAN PPH PASAL 21 DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>GROSS UP</i> UNTUK PERENCANAAN PAJAK PADA PERUM PERHUTANI BKPH NGUJUNG BARAT KPH JOMBANG TAHUN 2016</p> <p>Rafika Estri Akadia¹, Puji Astuti²</p>	201-210
22	<p style="text-align: center;">PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUNJANG EKONOMI NASIONAL</p> <p>Mujino</p>	211-220
23	<p style="text-align: center;">ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PROSES PRODUKSI PADA UD NADYA KAYA RASA DI DESA BANJERO KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016</p> <p>Vindy Vinolalita</p>	221-230
24	<p style="text-align: center;">ANALISIS MOTIVASI WIRAUSAHA WARUNG ANGKRINGAN JABAN SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN DIY</p> <p>Prayekti</p>	231-240
25	<p style="text-align: center;">EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI PSAK 24 PADA PT GUDANG GARAM TBK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)</p> <p>Ryza Evylia Sukma¹, Dian Kusumaningtyas²</p>	241-250
26	<p style="text-align: center;">ANALISIS MANAJEMEN KREDIT SEBELUM DAN SESUDAH PEMAKAIAN KARTU PNS ELEKTRONIK (KPE) PADA KPRI “SERBA USAHA” KECAMATAN PRAMBON</p> <p>Efa Wahyu Prastyaningtyas¹, Hestin Sri Widiawati²</p>	251-260
27	<p style="text-align: center;">PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP <i>AUDIT REPORT LAG</i> PADA PERUSAHAAN PERBANKAN</p> <p>Vieza Yulieka Putri¹, Dyah Ayu Paramitha²</p>	261-270
28	<p style="text-align: center;">ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN KULON PROGO</p> <p>Nur Aisyah Intan Sawitri¹, Indriani Ibrahim², Ari Usman³</p>	271-280
29	<p style="text-align: center;">ANALISIS STRATEGI DIFERENSIASI PRODUK DAN PERSONALIA TERHADAP KEPUASAN NASABAH BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI WILAYAH KABUPATEN MADIUN</p> <p>Dhiyan Septa Wihara, Rilla Izzatul Haqqi</p>	281-290

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN EKONOMI AKUNTANSI I 2017
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Kediri, 12 Agustus 2017
ISBN

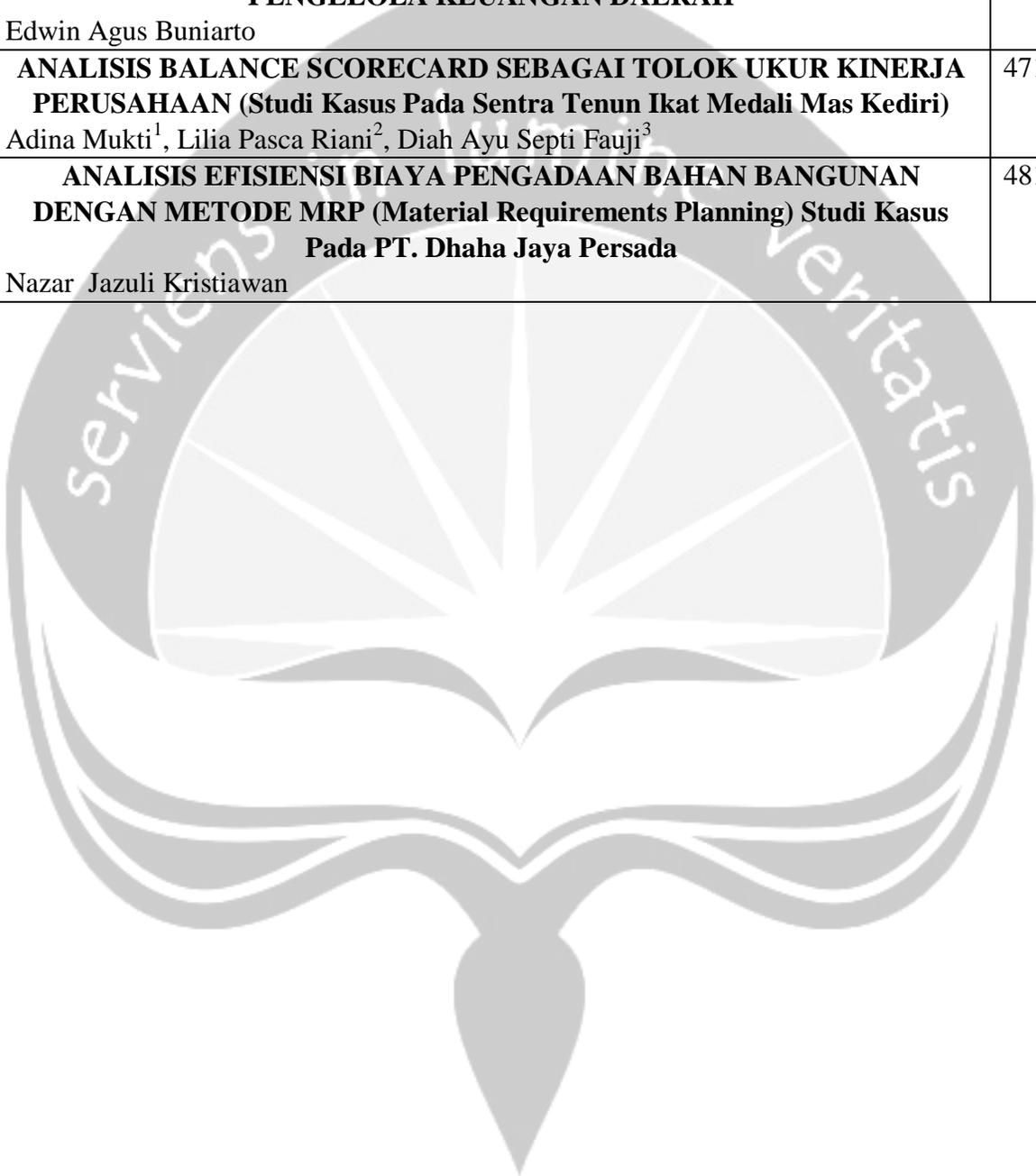
30	ANALISIS PENERAPAN PSAK 48 (REVISI 2014 PADA PT GUDANG GARAM TBK DI BURSA EFEK INDONESIA Fitria Wijayanti ¹ , Mar'atus Solikah ²	291-300
31	ANALISIS PENGARUH <i>BOOK-TAX DIFFERENCES</i>, <i>RETURN ON ASSETS</i>, DAN <i>FIRM SIZE</i> TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016) Elmi Wulandari ¹ , Andy Kurniawan ²	301-310
32	KONTRIBUSI PENDAPATAN DAERAH TERHADAP PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN DI PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE 2010-2015 Dyah Ayu Savitri	311-320
33	MEMPREDIKSI KONDISI <i>FINANCIAL DISTRESS</i> BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Anita Wulan Sari ¹ , M. Anas ²	321-330
34	PERBANDINGAN PENILAIAN PERSEDIAAN METODE FIFO DAN METODE <i>AVERAGE</i> UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UD. KASRI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG Gilang Wahyu Kristiani ¹ , Erna Puspita ²	331-340
35	ANALISIS PENDAPATAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOTA KEDIRI TAHUN ANGGARAN 2010- 2016 Siti Dursoimah ¹ , Rr. Forijati ²	341-350
36	PENERAPAN STRATEGI CHUNGKING BERLATAR <i>ACTIVE LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN MATERI DASAR-DASAR AKUNTANSI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI DAN PRODI MANAJEMEN DI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI Elis Irmayanti ¹ , Tjetjep Yusuf Affandi ²	351-360
37	ANALISIS PENGETAHUAN AKUNTANSI, MOTIVASI, DAN KUALITAS TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK) STUDI EMPIRIS PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA KEDIRI Devi Prasetiawan ¹ , Sigit Wisnu Setya Bhirawa ²	361-370

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN EKONOMI AKUNTANSI I 2017
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Kediri, 12 Agustus 2017
ISBN

38	<p style="text-align: center;">ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016</p> <p>Dhenok Wulan Mardikawati¹, Faisol²</p>	371-380
39	<p style="text-align: center;">PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA RIZQUNA JOYO CLUB KEDIRI</p> <p>Lia Mar'atus Kusuma¹, Subagyo²</p>	381-390
40	<p style="text-align: center;">ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DANA ZAKAT DAN DANA KEBAJIKAN BERDASARKAN PSAK SYARIAH PADA BMT RAHMAT SYARIAH SEMEN KEDIRI</p> <p>Grasia Andiana¹, Badrus Zaman²</p>	391-400
41	<p style="text-align: center;">AKUNTANSI LINGKUNGAN KAJIAN PENERAPAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI</p> <p>Ersa Lailatul Qodriana¹, Diah Nurdiwaty²</p>	401-410
42	<p style="text-align: center;">PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK FASHION DI TOKO <i>ONLINE</i> MEDIA SOSIAL <i>INSTAGRAM</i> (Studi Pada Mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p> <p>Jordan Jien Towinangun¹, Samari², Zulistiani³</p>	411-420
43	<p style="text-align: center;">PENGARUH KEMAMPUAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN ORCHID SWALAYAN DI KABUPATEN MANOKWARI</p> <p>Rintar Agus Simatupang¹, Margareth Sylvia Sabarofek², Calvin Mario Karim³</p>	421-430
44	<p style="text-align: center;">CUSTOMER RESPONSE INDEX SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS TAGLINE IKLAN TELEVISI MINUMAN RINGAN TEH BOTOL SOSRO (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p> <p>Gesty Ernestivita¹, Ema Nurzainul Hakimah²</p>	431-440
45	<p style="text-align: center;">MODEL PEMBELAJARAN <i>EXPERIENTIAL LEARNING</i> UNTUK KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI</p> <p>Rino Sardanto¹, Bambang Agus Sumantri²</p>	441-450
46	<p style="text-align: center;">OPTIMALISASI MENGGAPAI 100T DENGAN KIPAS BUDAYA SEBAGAI EFISIENSI FUNGSI KOORDINASI, KOMUNIKASI DAN KINERJA UNIT FINANCE PT. TELKOM Ind, Tbk</p> <p>Eko Juni</p>	451-460

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN EKONOMI AKUNTANSI I 2017
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Kediri, 12 Agustus 2017
ISBN

47	NILAI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN DIUKUR DARI PARTISIPASI PENGANGGARAN DAN PERAN MANAJERIAL PENGELOLA KEUANGAN DAERAH Edwin Agus Buniarto	461-470
48	ANALISIS BALANCE SCORECARD SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Sentra Tenun Ikat Medali Mas Kediri) Adina Mukti ¹ , Lilia Pasca Riani ² , Diah Ayu Septi Fauji ³	471-480
49	ANALISIS EFISIENSI BIAYA PENGADAAN BAHAN BANGUNAN DENGAN METODE MRP (Material Requirements Planning) Studi Kasus Pada PT. Dhaha Jaya Persada Nazar Jazuli Kristiawan	481-490



**DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG RITEL PASAR TRADISIONAL
(KASUS PASAR TRADISIONAL CONDONG CATUR, DEPOK, SLEMAN, DIY)**

**Morley Saragih
Y.Sri Susilo**

**Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Email: yssusilo@gmail.com; yssusilo@mail.uajv.ac.id ; yssusilo@staff.uajv.ac.id**

Abstract

This study aims to find out and analyze the impact of modern market presence on traditional market retailers' income (traditional market case of Condong Catur, Depok, Sleman, DIY. The data used are primary and secondary data. Primary data were obtained through in-depth interview based on prepared questionnaires and observations of traditional market traders. Analyzer used to know the impact of modern market is with Paired t Test.

Based on statistical test of Paired t Test, it is proven that the existence of modern market affects Traders of Condong Catur Traditional Market in Depok sub-district, Sleman, DIY. It appears that there is a decrease in income, profits, and the average number of customers per day before and after the existence of a modern market. Traders do not have a specific strategy in response to the decline in revenue, profits and the number of customers due to the existence of a modern market.

Keywords: *income, retail traders, modern markets, traditional markets.*

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan pedagang ritel pasar tradisional (kasus pasar tradisional Condong Catur, Depok, Sleman, DIY). Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara mendalam (in-dept interview) berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan dan pengamatan (observasi) terhadap pedagang pasar tradisional. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui dampak pasar modern adalah dengan Paired t Test.

Berdasarkan uji statistik Paired t Test, terbukti bahwa keberadaan pasar modern berdampak pada pedagang Pasar Tradisional Condong Catur di kecamatan Depok, Sleman. Hal itu tampak, adanya penurunan pendapatan, keuntungan, dan jumlah pelanggan rata-rata per hari sebelum dan sesudah keberadaan pasar modern. Pedagang tidak mempunyai strategi khusus dalam menanggapi penurunan pendapatan, keuntungan dan jumlah pelanggan akibat keberadaan pasar modern.

Kata Kunci: *pendapatan, pedagang ritel, pasar modern, pasar tradisional.*

I. Pendahuluan

Pasar di bedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Sasikirana, 2014:4). Kedua pasar tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda jika dilihat dari segi tempat penjualan, bangunan, cara pembayaran dan sistem jual beli yang dilakukan. Pasar tradisional umumnya terdiri dari los atau tenda, tidak permanen, dan lingkungannya tidak nyaman karena becek, kotor, dan bau. Sedangkan pasar modern jauh lebih bagus dari pada pasar tradisional terbukti dari bangunannya yang megah dan permanen,

fasilitasnya yang memadai, nyaman, aman, banyaknya diskon yang ditawarkan dan memiliki sistem pembayaran lewat kartu kredit. Di sisi lain, perkembangan toko modern mendorong pertumbuhan sub sektor perdagangan dalam sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sehingga dapat mendorong pertumbuhan PDRB suatu wilayah (Saragih, 2017: 2).

Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki persebaran pasar tradisional dan pasar modern yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya adalah

kabupaten Sleman. Menurut Dinas Kabupaten Sleman Dalam Angka pada tahun 2015 terdapat 82 pasar tradisional dan jumlah pedagangnya yaitu sebesar 17.162 pedagang, dibandingkan dengan pertumbuhan pasar modern yang semakin bertambah dari tahun ke tahun yaitu sebesar 342 pasar modern. Apabila perkembangan pasar modern terus bertambah maka keberadaan pasar tradisional akan semakin berkurang dan menyebabkan angka pengangguran bertambah.

Salah satu pasar tradisional yang menghadapi persaingan dengan pasar modern yaitu Pasar Condong Catur, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pasar modern seperti *minimarket*, *supermarket*, *hypermarket* dan lain sebagainya sudah mulai bermunculan

II. Studi Terkait/Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Krisnadewara dan Sri Susilo (2010) adalah mencari dampak keberadaan supermarket terhadap pedagang ritel pasar tradisional: studi kasus supermarket “x” dengan pasar “y” di Jl. Sultan Agung, Yogyakarta. Metode pengukuran yang digunakan adalah metode analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa keberadaan supermarket “x” berdampak negatif terhadap pedagang ritel di pasar tradisional “y” di Jl. Sultan Agung, Yogyakarta. Dampak negatif tersebut dapat dilihat dari penurunan rata-rata omset penjualan sebagian besar pedagang ritel yang menjadi responden. Hasil survei menunjukkan bahwa dampak keberadaan supermarket terhadap omset penjualan rata-rata per hari pedagang ritel pasar tradisional yang tetap/tidak berubah adalah sebanyak 22 dari 59 pedagang dengan persentase 37, 3%, sedangkan yang mengalami penurunan sebanyak 37 pedagang dengan persentase sebesar 62, 7%. Hasil pengujian secara statistik juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan/nyata dalam hal rata-rata omset penjualan pedagang ritel di pasar tradisional “y” sebelum dan sesudah keberadaan supermarket “x”.

Studi atau riset yang dilakukan oleh Melyasari (2014) melakukan studi mengenai dampak kehadiran pasar ritel modern terhadap omset pedagang di pasar tradisional Kota Bandar Lampung. Metode pengukuran yang digunakan adalah mencakup analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif

disekitar pasar tradisional Condong Catur yang dikhawatirkan akan mengurangi jumlah pembeli di pasar tradisional Condong Catur dan berdampak pada penurunan pendapatan pedagang.

Fokus paper ini untuk mengetahui dan menganalisis dampak terhadap perbedaan pendapatan pedagang ritel Pasar Tradisional Condong Catur sebelum dan sesudah adanya pasar modern disekitar Pasar Tradisional Condong Catur, Depok, Sleman. Sistematika penulisan paper ini terdiri dari 5 (lima) bagian. Setelah bagian pendahuluan dilanjutkan studi terkait/sebelumnya. Bagian ketiga merupakan metode penelitian. Selanjutnya bagian keempat merupakan hasil dan pembahasan. Bagian penutup berisi kesimpulan dan saran.

digunakan *independent t test*, *chi square*, dan *paired t test* untuk melihat persaingan dan kinerja pedagang, dan ordinal logistic regression untuk melihat factor-faktor yang memengaruhi omzet, sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan metode deskriptif untuk melihat karakteristik responden. Kedua analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program *MS Excel 2007* dan *SPSS 20*. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah melalui wawancara dan perhitungan uji *chi square* menunjukkan telah terjadi penurunan omzet dan keuntungan pedagang selama lima tahun terakhir. Hal ini terjadi karena terdapat persaingan dengan pedagang lain di dalam pasar, pasar tradisional lain, pasar modern, dan *minimarket*. Namun, di kedua kelompok pasar tradisional mengakui bahwa persaingan didominasi oleh pedagang lain didalam pasar bukan oleh pasar modern, melalui penelitian ini juga diperoleh factor-faktor yang memengaruhi perubahan omset pedagang di pasar tradisional secara signifikan adalah jumlah pembeli, pendidikan, jarak antara pasar tradisional ke pasar ritel modern, dan produk segar. Variabel jumlah pembeli, pendidikan dan produk segar memiliki hubungan positif dan variabel jarak memiliki hubungan negative dengan omzet, dan kedekatan jarak antara pasar ritel modern dan pasar tradisional telah memengaruhi omset pedagang di kedua pasar tradisional. Namun pasar tradisional yang memiliki jarak dekat dengan pasar ritel modern memiliki penurunan omzet yang lebih besar dari pada pasar

tradisional yang berjarak jauh dari pasar ritel modern.

Selanjutnya Yudhistira (2014) melakukan studi mengenai dampak keberadaan Mall Armada Twon Square terhadap pedagang pasar Gotong-Royong dan pasar Rejowinangun di Kota Magelang tahun 2011-2014. Metode pengukuran yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi melalui wawancara secara mendalam (in-dept interview) dengan kuesioner yang telah disiapkan dan pengamatan (observasi) di lapangan, dan analisis dengan metode statistik dilakukan dengan Wilcoxon keuntungan usaha pedagang pasar tradisional (studi kasus di pasar tradisional kecamatan Banyumanik kota Semarang). Metode pengukuran yang di gunakan adalah Analisis regresi linier berganda yaitu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas, anatar lain kenyamanan (X1), jarak (X2), diversifikasi produk (X3), harga (X4) terhadap variabel terikat yaitu keuntungan usaha (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh kenyamanan terhadap keuntungan usaha tidak signifikan, artinya bahwa rendahnya tingkat kenyamanan pasar tidak mempengaruhi keuntungan usaha pedagang pasar tradisional, pengaruh jarak terhadap keuntungan usaha adalah signifikan positif, artinya apabila jarak pasar lebih strategis maka keuntungan usaha akan meningkat, pengaruh diversifikasi produk terhadap keuntungan usaha adalah signifikan positif, artinya apabila diversifikasi produk lebih beragam maka keuntungan usaha akan meningkat, dan pengaruh harga terhadap keuntungan usaha adalah tidak signifikan positif, artinya apabila harga pasar relatif lebih terjangkau maka tidak mempengaruhi keuntungan usaha.

Terakhir penelitan yang dilakukan Efriani (2014) melakukan studi mengenai dampak ritel modern terhadap omzet pedagang pasar tradisional di kota Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik, sifat persaingan dan kinerja pedagang. Analisis deskriptif juga digunakan untuk menampilkan deskriptif dari sifat persaingan dan kinerja pedagang pasar tradisional di Kota Bogor melalui variabel

Signed Ranks Test. Wilcoxon Signed Ranks Test adalah metode statistik nonparametrik yang merupakan alternatif dari Paired t Test. Hasil penelitian ini menunjukkan terbukti bahwa keberadaan Mall Armada Town Square berdampak pada pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang. Namun, apabila kedua pasar di Kota Magelang ini dianalisis secara terpisah, maka keberadaan Mall Armada Town Square berdampak pada Pasar Rejowinangun sedangkan pada Pasar GotongRoyong tidak.

Kemudian Widiandra dan Sasana (2013) melakukan studi mengenai analisis dampak keberadaan pasar modern terhadap omzet dan keuntungan tahun 2006 dan 2013 yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Terdapat uji t-statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Paired sample t-test*. *Paired sample t-test* atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) diantara dua variabel. Pada uji ini data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil subjek yang dipasangkan. Analisis statistik inferensia digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perubahan omzet pedagang dengan variabel ukuran kios, lama berdagang, jumlah pembeli, pendidikan, *dummy* jarak, *dummy* diversifikasi produk, *dummy* komoditi utama produk segar dan *dummy* komoditi utama produk olahan. Metode analisis yang digunakan yaitu *Ordinal Regression* yang merupakan analisis regresi di mana variabel terikatnya menggunakan skala ordinal, yakni skala ranking di mana kode yang diberikan memberikan urutan tertentu pada data, tetapi tidak menunjukkan selisih yang sama dan tidak ada nol mutlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persaingan dan kinerja pedagang cenderung menurun dilihat dari perubahan omzet dan keuntungan sebelum dan sesudah adanya ritel modern. Di pasar tradisional terjadi penurunan omzet dan keuntungan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan terjadi kelesuan pada kinerja pedagang, penyebab utama kelesuan tersebut adalah harga produk yang meningkat. Faktor – faktor yang memengaruhi penurunan omzet pedagang adalah jumlah pembeli, tingkat pendidikan, *dummy* jarak, *dummy* diversifikasi produk, *dummy* komoditi utama satu (produk segar), *dummy* komoditi utama dua (produk olahan). Pasar Tradisional yang dekat dengan

ritel modern memiliki peluang lebih tinggi untuk meningkatkan omzet dibanding dengan yang jauh dari ritel modern. Karena pasar tradisional yang dekat dengan ritel modern memiliki konsumen lebih banyak dibandingkan

pasar tradisional yang jauh dari ritel modern, mengingat lokasi pasar tradisional yang dekat dengan ritel modern memiliki area market yang strategis.

III. Metode Penelitian

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Condong Catur, di jalan Ring Road Utara, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang berdiri pada tahun 1992. Pemilihan lokasi tersebut karena terdapat beberapa pasar modern yang dinilai berdampak terhadap pengurangan pendapatan pedagang ritel pasar tradisional Condong Catur.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara mendalam (*in-dept interview*) berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan dan pengamatan (observasi) terhadap pedagang pasar tradisional sebanyak 60 responden. Penentuan sampel pedagang pasar tradisional menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti (Kuncoro, 2013:138). Riset ini juga menggunakan data sekunder yang bersumber dari internet dan media lainnya. Penggunaan data sekunder untuk mendukung analisis yang didasarkan data primer.

3.3. Alat Analisis

3.3.1. Analisis Deskriptif

Menurut Leedy dan Omrod (2005), analisis deskriptif pada dasarnya mengidentifikasi karakteristik dari fenomena yang diamati atau melakukan eksplorasi kemungkinan hubungan dua atau lebih

fenomena. Pengertian yang lain, analisis deskriptif adalah analisis yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja. Menurut Kuncoro, (2013), analisis deskriptif juga memberikan gambaran pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Selanjutnya dalam analisis deskriptif dilakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitian tersebut.

Menurut Kountur, (2003), analisis secara deskriptif dapat dilakukan dengan teknik statistik yang relatif sederhana, seperti menggunakan tabel, grafik, dan ukuran tendensi sentral yaitu nilai rata-rata, nilai tengah, dan modus. Dengan demikian sekalipun metode analisis yang digunakan dalam riset ini relatif sederhana, namun dapat memeberikan informasi yang memadai sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.2. Analisis Statistik

Dalam analisis statistika pengujian yang dilakukan yaitu uji t sebelum dan sesudah adanya pasar modern secara berpasangan (*Paired*). Menurut Santoso (1999), dua sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Dengan asumsi bahwa distribusi dari perbedaan populasi ini mengikuti distribusi normal. Uji statistika t dihitung menggunakan rumus *Paired t Test* sebagai berikut (Lind, *et al.*, 2003; 201):

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

di mana:

Degees of freedom : n-1

\bar{d} : rata-rata dari perbedaan antara dua sampel yang berpasangan.

S_d : standar deviasi dari perbedaan antara dua sampel yang berpasangan.

n : jumlah dua sampel yang berpasangan.

Standar deviasi dari perbedaan tersebut dapat

dihitung dengan formal di bawah ini:

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam hal pendapatan yang nyata dari pedagang tradisional sebelum dan sesudah beroperasinya pasar modern.

3.4. Batasan Operasional

Batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pasar Tradisional adalah pasar atau tempat berjualan yang dikelola oleh pemerintah daerah (kabupaten/kota) dan belum menerapkan manajemen usaha yang modern.

- 2) Pasar modern adalah pasar atau tempat berjualan yang dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen dan dimiliki oleh perusahaan swasta.
- 3) Dampak adalah pengaruh keberadaan pasar modern terhadap pedagang ritel di pasar tradisional yang mencakup aspek omset penjualan, keuntungan, dan jumlah pelanggan.
- 4) Omset penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari total penjualan (jumlah barang yang terjual x harga barang per unit).
- 5) Pedagang ritel adalah pedagang yang berjualan barang di pasar tradisional secara eceran.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Riset

4.1.1 Profil Pasar Tradisional Condong Catur

Pasar tradisional Condong Catur sudah berdiri selama 25 tahun atau beroperasi sejak tahun 1992, pasar tradisional Condong Catur mulai beraktivitas di pagi hari yaitu pada jam 04.30 WIB – 11.30 WIB sehingga pasar Condong Catur memiliki aktivitas paling ramai di pagi hari. Pasar tradisional Condong Catur terletak di jalan Ring Road Utara, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki tempat yang strategis karena lokasinya berdekatan dengan beberapa Perguruan Tinggi. Dengan luas bangunan 9.134 m² pasar tradisional Condong Catur dapat menampung jumlah pedagang yaitu sebesar 458 orang dengan jumlah pedagang los sebesar 184 orang, jumlah pedagang lapak sebesar 147 orang dan jumlah pedagang kios sebesar 127 orang. Pasar tradisional Condong Catur menjual sejumlah bahan kebutuhan diantaranya daging, sembako, sayuran, jajan pasar, pakaian, bumbu dapur dan sebagainya. Fasilitas umum yang ada

di pasar tradisional Condong Catur diantaranya tempat parkir dan toilet.

Pasar tradisional Condong Catur juga termasuk dalam Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) pelayanan pasar kelompok V. Retribusi yang dipungut pasar tradisional Condong Catur yaitu tergantung dengan luas dari los dan kios yang ditempati oleh pedagang, jumlah retribusinya berkisar antara Rp 500 – Rp 5.000 yang digunakan untuk kebersihan dan keamanan pasar, sedangkan sebelah utara pasar tradisional Condong Catur retribusinya diambil ahli oleh RT setempat dikarenakan diluar dari pasar tradisional Condong Catur.

4.1.2. Profil Responden

Dari jumlah responden sebanyak 62 pedagang, setelah diteliti berdasarkan hasil kuesioner maka yang dapat digunakan sebanyak 60 responden. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai profil dari 60 responden yaitu pedagang pasar tradisional Condong Catur menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis barang dagangan, lama usaha, sumber barang dagangan, sistem pembayaran barang dagangan, sumber modal awal untuk mulai berdagang, pendapatan rata-rata per hari

pedagang, keuntungan rata-rata per hari pedagang dan jumlah pelanggan per hari pedagang.

4.1.2.1 Jenis Kelamin

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 60 pedagang pasar tradisional Condong Catur yang

berjenis kelamin laki-laki terdapat 17 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 28%. Pedagang dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 dengan jumlah persentase sebesar

72%.

Tabel 4.1
Pedagang Pasar Tradisional Condong Catur Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	17	28
Perempuan	43	72
Jumlah	60	100

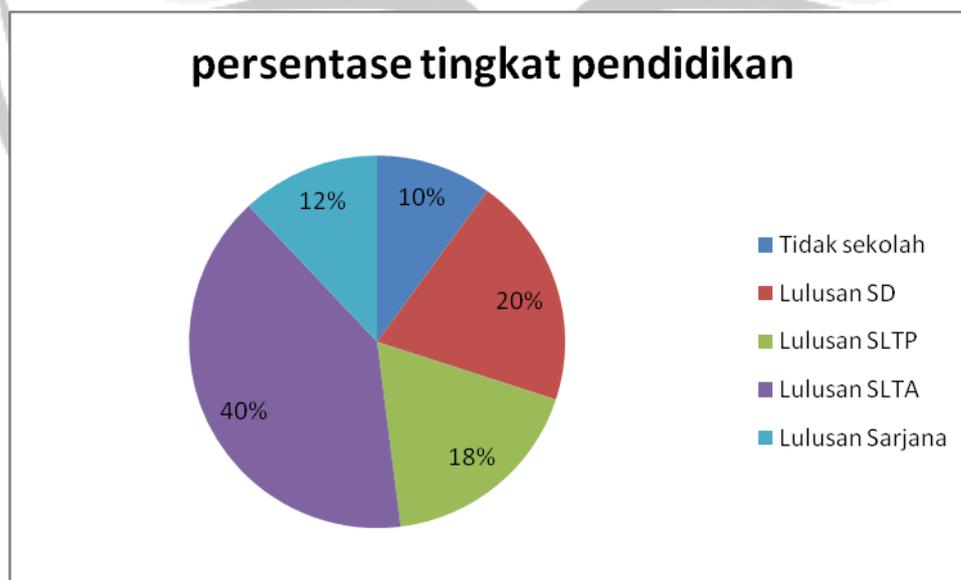
Sumber : data primer(diolah).

4.1.2.2 Tingkat Pendidikan

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 60 pedagang pasar tradisional Condong Catur yang memiliki latar belakang pendidikan lulusan akademik/perguruan tinggi sebanyak 7 pedagang dengan persentase sebesar 12%. Pedagang dengan latar belakang pendidikan lulusan SLTA memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 24 pedagang dengan jumlah

persentase sebesar 40%. Pedagang dengan latar belakang pendidikan lulusan SLTP sebanyak 11 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 18%, sedangkan untuk pedagang dengan latar belakang SD terdapat 12 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 20% dan pedagang dengan latar belakang tidak sekolah terdapat 6 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 10%.

Gambar 4.1
Tingkat Pendidikan



Sumber: data primer(diolah).

4.1.2.3. Jenis Barang Dagangan

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 60 pedagang Condong Catur yang menjual sayur-sayuran memiliki jumlah sebanyak 9 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 15%.

Pedagang yang menjual daging memiliki jumlah sebanyak 8 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 13%. Pedagang yang menjual ikan memiliki jumlah sebanyak 4 pedagang dengan jumlah persentase sebesar

7%. Kemudian untuk pedagang yang menjual bumbu-bumbu memiliki jumlah sebanyak 4 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 7%. Pedagang yang menjual buah-buahan memiliki jumlah sebanyak 7 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 12%. Jenis barang dagangan kelontong memiliki jumlah yang banyak yaitu sebanyak 11 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 18%. Pedagang roti dan kue memiliki jumlah sebanyak 2 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 3%, sama halnya dengan pedagang makanan (jajanan pasar, kue basah dan lain-lain) memiliki jumlah

sebanyak 2 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 3%. Untuk pedagang lauk-pauk (tempe dan tahu) memiliki jumlah sedikit yaitu 1 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 2%. Pedagang yang menjual kebutuhan pokok (beras, gula, minyak goreng dan lain-lain) memiliki jumlah sebanyak 4 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 7% dan yang terakhir pedagang yang menjual jenis barang lainnya yaitu pakaian dan perabotan rumah tangga terdapat 8 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 13%.

Tabel 4.2
Jenis Barang/Produk Yang Dijual

Barang Produk Dagangan	Frekuensi	%
Sayur-sayuran	9	15
Daging	8	13
Ikan	4	7
Bumbu-bumbu	4	7
Buah-buahan	7	12
Kelontong	11	18
Roti dan kue	2	3
Makanan	2	3
Lauk-pauk	1	2
Kebutuhan pokok	4	7
Lainnya	8	13
Jumlah	60	100

Sumber : data primer (diolah).

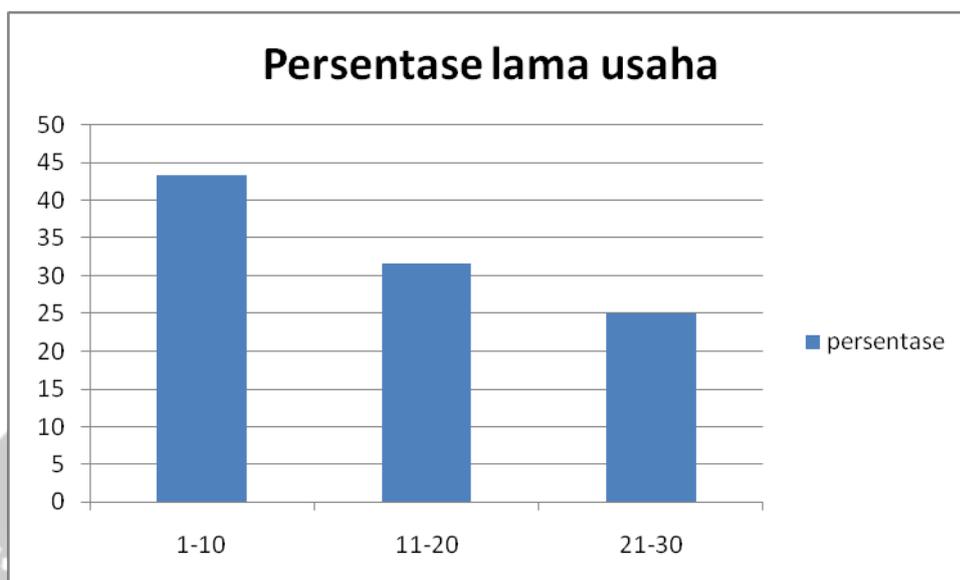
4.1.2.4. Lama Usaha

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa dari 60 pedagang pasar tradisional Condong Catur yang lama usahanya antara 1-10 tahun sebanyak 26 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 43%. Pedagang dengan lama

usahanya antara 11-20 tahun sebanyak 19 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 32%, sedangkan pedagang dengan lama usahanya antara 21-30 tahun sebanyak 15 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 25%.

Gambar 4.2

Lama Usaha



Sumber: data primer(diolah).

4.1.2.5 Pendapatan Rata-Rata Per Hari Pedagang

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 60 pedagang pasar tradisional Condong Catur yang memiliki pendapatan rata-rata per hari sebesar dibawah dari Rp5.000 yaitu 3 pedagang dengan jumlah persentase 5%. Pedagang yang memiliki pendapatan rata-rata per hari antara Rp51.000-Rp100.000 yaitu 15 pedagang dengan jumlah persentase 25%. Pedagang yang memiliki pendapatan rata-rata per hari antara Rp101.000-Rp250.000 yaitu 11 pedagang dengan jumlah

persentase sebesar 18%, kemudian pedagang yang memiliki pendapatan rata-rata per hari antara Rp251.000-Rp500.000 yaitu 14 pedagang dengan jumlah persentase 23%. Pedagang yang memiliki pendapatan rata-rata per hari antara Rp501.000-750.000 dan Rp751.000-Rp1.000.000 memiliki pendapatan rata-rata per hari yang sama yaitu 7 pedagang dengan jumlah persentase sebesar 12%, sedangkan pedagang dengan pendapatan rata-rata per hari diatas Rp1.000.000 yaitu 3 pedagang dengan jumlah persentase 5%.

Tabel 4.3
Pendapatan Rata-Rata Per Hari

Pendapatan rata-rata perhari(Rp)	Frekuensi	%
<50.000	3	5
51.000-100.000	15	25
101.000-250.000	11	18
251.000-500.000	14	23
501.000-750.000	7	12
751.000-1.000.000	7	12
>1.000.000	3	5
Jumlah	60	100

Sumber : data primer(diolah).

4.1.3 Dampak Keberadaan Pasar Modern

(Indomaret, Alfamart dan sejenisnya)

4.1.3.1 Analisis Statistik

Pada Output *Paired Samples Statistics* ditunjukkan ringkasan statistik dari kedua sampel, yaitu pendapatan rata-rata per hari, keuntungan rata-rata per hari dan jumlah pelanggan sebelum dan sesudah keberadaan pasar modern terhadap pedagang ritel pasar tradisional Condong Catur.

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil korelasi antara kedua variabel menghasilkan angka 0,971 dengan nilai probabilitas jauh dibawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa korelasi sebelum dan sesudah keberadaan pasar modern terhadap pedagang ritel pasar tradisional Condong Catur adalah sangat erat dan benar-benar berhubungan secara nyata.

Tabel 4.4
Hasil Paired Sampel Test Pendapatan Rata-Rata Per Hari Pedagang Ritel Pasar Condong Catur
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	60	.971	.000

Sumber: Data primer(diolah).

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil korelasi antara kedua variabel menghasilkan angka 0,854 dengan nilai probabilitas jauh dibawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa korelasi sebelum dan

sesudah keberadaan pasar modern terhadap pedagang ritel pasar tradisional Condong Catur adalah juga sangat erat dan benar-benar berhubungan secara nyata.

Tabel 4.5
Hasil Paired Sampel Test Keuntungan Rata-Rata Per Hari Pedagang Ritel Pasar Condong Catur
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	60	.854	.000

Sumber: Data primer(diolah).

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil korelasi antara kedua variabel menghasilkan angka 0,806 dengan nilai probabilitas jauh dibawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa korelasi sebelum dan

sesudah keberadaan pasar modern terhadap pedagang ritel pasar tradisional Condong Catur adalah juga sangat erat dan benar-benar berhubungan secara nyata.

Tabel 4.6
Hasil Paired Sampel Test Jumlah Pelanggan Rata-Rata Per Hari Pedagang Ritel Pasar Condong Catur
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	60	.806	.000

Sumber: Data primer(diolah).

Dalam hasil pengujian tersebut nilai sig.(2-tailed) mencerminkan nilai probabilitas - t. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas - t adalah 0,00. Karena

nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, atau pendapatan, keuntungan dan jumlah pelanggan rata-rata per hari sebelum dan sesudah keberadaan pasar modern relatif berbeda.

Dengan kata lain, keberadaan pasar modern berdampak pada pendapatan, keuntungan dan jumlah pelanggan rata-rata per hari yang diperoleh pedagang ritel di pasar tradisional Condong Catur secara nyata. Dengan tingkat

perbedaan sebesar 165083,333 dilihat dari nilai mean rata-rata untuk variabel pendapatan, 105916.667 nilai mean rata-rata untuk variabel keuntungan dan 9.283 nilai mean rata-rata untuk variabel jumlah pelanggan (Tabel 4.7).

Tabel 4.7
Hasil Paired Samples Test Pendapatan, Keuntungan dan Jumlah Pelanggan Rata-Rata Per Hari Pedagang Ritel Pasar Tradisional Condong Catur

Variabel (Pair 1 sebelum –sesudah)	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pendapatan	165083.333	140400.431	18125.618	9.108	59	.000
Keuntungan	105916.667	128997.082	16653.452	6.350	59	.000
Jumlah pelanggan	9.283	5.630	.727	12.772	59	.000

Sumber: Data primer(diolah).

4.2. Pembahasan

Dari hasil survei dan pengujian statistik terbukti bahwa keberadaan Pasar modern yang berada disekitar pasar tradisional Condong Catur berdampak terhadap penurunan pendapatan rata-rata per hari pedagang ritel di pasar tradisional Condong Catur dan hal ini juga berdampak terhadap keuntungan serta jumlah pelanggan rata-rata per hari pedagang pasar tradisional Condong Catur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnadewara dan Sri Susilo (2010), Yudhistira (2014), Efriani (2014) dan Melyasari (2014). Keempat penelitian itu, juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan Widiandra dan Sasana (2012), yang secara statistik tidak signifikan, artinya bahwa rendahnya tingkat kenyamanan pasar tidak mempengaruhi keuntungan usaha pedagang pasar tradisional, pengaruh jarak terhadap keuntungan usaha adalah signifikan positif, artinya apabila jarak pasar lebih strategis maka keuntungan usaha akan meningkat, pengaruh diversifikasi produk terhadap keuntungan usaha adalah signifikan positif, artinya apabila diversifikasi produk lebih beragam maka keuntungan usaha akan

meningkat, dan pengaruh harga terhadap keuntungan usaha adalah tidak signifikan positif, artinya apabila harga pasar relatif lebih terjangkau maka tidak mempengaruhi keuntungan usaha.

Penurunan pendapatan, keuntungan dan jumlah pelanggan rata-rata per hari yang terjadi pada pedagang Pasar Tradisional Condong Catur semata-mata tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan pasar modern, namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya. Pertama, relokasi pedagang yang dulunya pedagang kaki lima (PKL) disekitar jalan Ring Road Utara dan sekarang di pindahan kedalam pasar sehingga menyebabkan penurunan jumlah pelanggan. Kedua, kualitas barang, kualitas barang terhadap pedagang kelontong akan berpengaruh terhadap jumlah pelanggan, dimana kualitas barang tersebut beberapa expirednya sudah melewati batas pemakaian atau sudah kadaluwarsa. Ketiga, waktu pasar beroperasi, pasar tradisional Condong Catur buka mulai jam 04.00 WIB – 12.00 WIB, akibat dari keterbatasan waktu terhadap pedagang sehingga menyebabkan jumlah pelanggan tidak terlalu banyak dan barang-barang dagang pun tidak sampai habis terjual, dimana kita ketahui bawah masyarakat yang berpropesi di bagian perkantoran, guru, dan

lain-lain menyelesaikan pekerjaannya di atas jam 12.00 WIB yang di manfaatkan untuk berbelanja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keempat, anak kuliah, pasar tradisional Condong Catur terletak di sekitar Perguruan Tinggi yang mahasiswanya lebih banyak bertempat tinggal di sekitar kampus, maka dari itu apabila Perguruan Tinggi tersebut tidak melakukan aktifitas perkuliahan atau libur semesteran akan berdampak terhadap jumlah pelanggan pasar tradisional Condong Catur. Kelima permasalahan internal, permasalahan internal yang umumnya terjadi seperti becek, kumuh, kotor, dan parkir yang tidak teratur yang menyebabkan pelanggan tidak nyaman untuk berbelanja serta masi banyak lagi pedagang yang berjualan tidak sesuai dengan aturan.

Di berbagai pasar tradisional yang kita ketahui permasalahan internal, seperti becek, kumuh, kotor, lokasi parkir yang sempit serta parkir tidak teratur dan sebagainya yang menyebabkan pelanggan yang akan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari tidak nyaman merupakan hal yang biasa kita jumpai, sehingga salah satu pasar tradisional yang berada di Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) yaitu pasar tradisional Condong Catur kalah bersaing dengan pasar modern seperti Indomaret, Alfamart dan sejenisnya. Melalui wawancara, pernyataan pedagang ritel pasar tradisional Condong Catur untuk menghadapi persaingan dengan pasar modern dilakukan dengan cara menawarkan harga lebih murah, kecepatan layanan dan keramahan layanan, sedangkan strategi yang di terapkan oleh pasar modern jauh lebih canggih. Dengan demikian perlu dilakukan pembenahan dalam pengelolaan pasar dan fisik gedung atau revitalisasi pasar (Yudistira, 2014:42).

Pembenahan dalam pengelolaan pasar dan fisik gedung atau revitalisasi pasar tradisional perlu mengadopsi konsep pasar modern tetapi tetap mempertahankan ciri khas transaksi antara penjual dan pembeli. Salah satu contoh pasar tradisional yang telah menerapkan konsep manajemen modern adalah Pasar Modern di Bumi Serpong Damai (BSD), Tangerang. Pasar ini layak menjadi acuan bagi pengembangan dan pembenahan pasar tradisional di Indonesia karena pengelolaannya sangat profesional meski dilakukan pihak swasta. Kebersihan,

keamanan serta keteraturan dan kedisiplinan pedagang menjadi fokus utama dari pengelola pasar dengan tetap mempertahankan karakteristik pasar tradisional (tawar menawar). Konsep pasar tradisional dengan manajemen modern ini telah berhasil menampilkan pasar tradisional yang menyerupai *mal*, *supermarket* atau *swalayan* dari aspek kebersihan dan kerapiannya. Pasar tradisional ini berada di dalam bangunan beratap dan berlantai keramik serta tempatnya di dalam gedung. Setiap pedagang dikelompokkan sesuai dengan jenis komoditi yang dijual sehingga memudahkan pembeli untuk berbelanja. Meskipun menggunakan konsep pasar modern, tetapi di pasar ini masih menggunakan sistem pasar tradisional yaitu adanya interaksi sosial antara pembeli dan penjual melalui proses tawar menawar.

Untuk menjaga ketertiban dan kerapian, pengelola pasar menetapkan peraturan yang harus dipatuhi pedagang. Para pedagang dilarang meletakkan barang dagangan di jalan atau lorong. Apabila melanggar, barang dagangannya akan diambil atau dibawa ke kantor pengelola. Jika terbukti telah dua kali melakukan pelanggaran, maka pedagang akan mendapatkan sanksi pemutusan perjanjian sewa kios/lapak secara sepihak. Pedagang tidak diperbolehkan membiarkan sampah berceceran. Sampah harus dimasukkan ke dalam kantong plastik dan meletakkan di area yang ditentukan, sampai petugas kebersihan mengambil pada jam tertentu pada pedagang juga harus menata dan mengatur dagangannya hingga terlihat menarik. Apabila kegiatan operasional pasar sudah selesai, lantai pasar akan dibersihkan oleh petugas kebersihan sehingga pasar akan selalu terlihat bersih.

Selain itu perlu adanya upaya pemberdayaan pengelola pasar dan pedagang tradisional dengan perbaikan prasarana umumnya pasar tradisional oleh pemerintah, mendorong asosiasi pedagang untuk ikut mengelola pasar dan adanya insentif bagi swasta untuk mendanai renovasi pasar atau kredit kepada pedagang tradisional. Pasar tradisional dengan konsep modern ini adalah salah satu solusi untuk pengembangan pasar tradisioanal sehingga diharapkan pasar

tradisional dapat tumbuh dan berkembang (Istiningtyas, 2008:110-112).

V. Penutup

5.1. Kesimpulan

Hasil dari uji statistik *Paired Samples Statistics*, terbukti bahwa ada perbedaan pendapatan dan juga keuntungan serta jumlah pelanggan rata-rata per hari pedagang ritel pasar tradisional Condong Catur, Depok, Sleman sebelum dan sesudah adanya pasar modern di sekitar pasar tradisional Condong Catur. Penurunan dari pendapatan, keuntungan dan jumlah pelanggan salah satunya disebabkan faktor dari strategi pedagang untuk memasarkan barang dagangannya masih lemah dimana strategi yang digunakan pedagang ritel pasar tradisional dalam bersaing dengan pasar modern berdasarkan hasil wawancara adalah mayoritas pedagang tidak memiliki strategi khusus. Diikuti dengan strategi memberikan harga yang lebih murah, kecepatan layanan dan keramahan layanan. Penurunan rata-rata pendapatan, keuntungan dan jumlah pelanggan pedagang ritel pasar tradisional Condong Catur bukan hanya di sebabkan oleh pasar modern saja, tetapi juga di sebabkan oleh faktor lain antara lain: relokasi pedagang yang dulunya pedagang kaki lima (PKL), kualitas barang, waktu pasar beroperasi dan anak kuliah.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

- 1) Pemerintah Kabupaten Sleman perlu mengusulkan revitalisasi dan pembangunan fisik pasar tradisional yang bertujuan untuk menjadikan kondisi pasar yang berkualitas, bersih, nyaman serta lengkap agar bisa memiliki daya saing dengan pasar modern. Pemerintah Kabupaten Sleman dan pengelola pasar tradisional Condong Catur, Depok, Sleman juga sebaiknya melakukan program pendidikan informal berupa penyuluhan atau pelatihan kepada para pedagang pasar tradisional dalam mengelola usaha dan strategi dalam menghadapi pasar modern.
- 2) Untuk penelitian yang akan melakukan penelitian sejenis, supaya dapat menggunakan alat analisis lain yang mampu melakukan prediksi (*forecasting*), penambahan metode dalam penelitian (*focus group discussion/FGD*), metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dan memperbanyak jumlah responden atau ukuran sampel (*sample size*) ditnigkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika (BPS), *Kabupaten Sleman, Kabupaten Sleman dalam Angka*, berbagai terbitan.
- Efriani, S., (2014) “Dampak Ritel Modern Terhadap Omset Pedagang Pasar Tradisional di Kota Bogor”, *Skripsi*, Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. (tidak dipublikasikan)
- Istiningtyas, D. A., (2008), “Analisis Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kota Bogor”, *Skripsi*, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. (tidak dipublikasikan)
- Kountur, R., (2003), *Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*, Cetakan 1, Penerbit PPM, Jakarta.
- Krisnadewara, P. D., dan Sri Susilo, Y., (2010), “Dampak Keberadaan Supermarket Terhadap Pedagang Ritel Pasar Tradisional: Studi Kasus Supermarket “X” Dengan Pasar “Y” Di Jl. Sultan Agung, Yogyakarta”, *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, XIV (1) Februari, hal 79-89.
- Kuncoro, M., (20013), *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Edisi 4, Erlangga, Jakarta.
- Leedy, P.D., and Ormrod, J.E., (2005), *Practical Research: Planning and Design*, 8th Edition, Pearson Education Pte., Singapore.
- Sukesi dan Sugiyanto., (2009), “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Kota Balikpapan)”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, V (4) Juli, hal. 155-184
- Sumintarsih., Taryati., Suyami., Adrianto, A., dan Sujarno., (2011), *Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya-Jawa Timur*, Cetakan 1, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Yogyakarta.
- Lind, D.A., Marchal, W.G., and Wathen, S.A., (2003), *Basic Statistics for Business & Economics*, 4th Edition, International Edition, McGraw-Hill/Irwin Companies, Singapore.
- Maisari, E., (2014), “Dampak Kehadiran Ritel Modern Terhadap Profitabilitas Pedagang Pasar Tradisional Di Provinsi DKI Jakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. (tidak dipublikasikan)
- Melyasari, R., (2014), “Dampak Kehadiran Pasar Ritel Modern Terhadap Omzet Pedagang Di Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. (tidak dipublikasikan)
- Raharjo, R.H., (2015), “ Analisis Pengaruh Keberadaan Minimarket Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong Di Sekitarnya (Studi Kasus Kawasan Semarang Barat, Bayumanik, Pedurungan Kota Semarang)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. (tidak dipublikasikan)
- Santoso, S., (1999), *SPSS Mengelola Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Saragih, M., (2017), “ Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Ritel Pasar Tradisional (Kasus Pasar Tradisional Condong Catur, Depok, Sleman, DIY)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi UAJY, Yogyakarta, (tidak dipublikasikan)
- Widiandra, D.O., dan Sasana, H., (2013) “Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Keuntungan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Tradisional Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)”, *Diponegoro Journal Of Economics*, II (1), hal. 1-6
- Yudhistira, S.Y.B., (2014), “Dampak Keberadaan Mall Armada Twon Square Terhadap Pedagang Pasar Gotong-Royong dan Pasar Rejowinangun Di Kota Magelang Tahun 2011-2014”, *skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)



Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi ke-II dengan tema “Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Pergerakan Sektor Strategis Ekonomi Domestik” ini merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Saat ini merupakan tahun ke dua untuk kegiatan Seminar Nasional Manajemen - Ekonomi - Akuntansi.

ISBN 978-602-60792-4-4



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri**